

FAKTOR DETERMINAN TENTAMEN SUICIDUM PADA PASIEN GANGGUAN JIWA

Kandar¹, Khusnul Aini²

¹RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang

²Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
maskandr31@yahoo.com

ABSTRAK

Kejadian bunuh diri mengalami peningkatan secara signifikan, dan 90% kejadian adalah orang dengan masalah gangguan jiwa baik dengan diagnose depresi (60%), skizofrenia (23%), dan 17% diantaranya dengan bipolar dan epilepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor determinan tentamen suicidum pada pasien gangguan jiwa yang di rawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang. Di tahun 2018 ditemukan 48 pasien yang di rawat dengan tentamen suicidum, 30 pasien perempuan dan 18 laki-laki. 81% diantaranya adalah usia dewasa dan sisanya remaja dan lansia. Dari status pekerjaan 71% pengangguran dan sisanya swasta dan petani. Stressor yang menjadi penyebab pasien berisiko bunuh diri sebagian besar karena masalah keluarga, penyakit dan masalah sosial ekonomi. Tingkat risiko bunuh diri dalam rentang sedang-tinggi, yaitu 38 pasien (79%) risiko sedang dan 10 pasien (21%) risiko tinggi bunuh diri. Simpulan dari penelitian ini adalah kejadian tentamen suicidum banyak terjadi pada usia produktif dengan faktor risiko utama masalah keluarga, karena penyakit dan masalah sosial ekonomi. Keluarga hendaknya menjadi support system yang baik bagi pasien.

Kata kunci : Faktor determinan, tentamen suicidum, gangguan jiwa

THE DETERMINANT FACTORS OF TENTAMEN SUICIDUM IN TREATED MENTAL PATIENTS

ABSTRACT

Suicide events have increased significantly, and 90% of the cases were people with mental disorders with depression (60%), schizophrenia (23%), and 17% of them with bipolar and epilepsy. The purpose of this study was to determine the determinant factors of tentamen suicidum in treated mental patients in Dr. Amino Gondohutomo psychiatric hospital. In 2018 there were 48 patients treated with tentamen suicidum, 30 female patients and 18 men. 81% of them are adults and others are teenagers and the elderly. From the employment status of 71% unemployed and other private and farm employees. Stressors that cause patients to suicide risk are mostly due to family problems, diseases and socio-economic problems. The rate of suicide risk is in the medium-high range, 38 patients (79%) have moderate risk and 10 patients (21%) have a high risk of suicide. The conclusion of this study is that the incidence of tentamen suicidum occurs mostly in productive age with the main risk factors for family problems, due to diseases and socio-economic problems. The family should be a good support system for patients.

Keywords: Determinant factors, tentamen suicidum, mental health disorders

PENDAHULUAN

Bunuh diri adalah permasalahan dunia, dimana angka kajadiannya semakin meningkat. Berdasarkan data WHO Pada tahun 2015 setidaknya terdapat 800.000 kasus bunuh diri secara global. Bunuh diri adalah penyebab kematian tertinggi kedua di dunia pada rentang usia 15-29 tahun, dan urutan ketiga pada usia di bawah 44 tahun. Masalah gangguan jiwa menjadi penyebab yang utama kejadian bunuh diri, orang dengan gangguan jiwa memiliki

risiko 10 kali lipat melakukan bunuh diri dibandingkan populasi pada umumnya . Penyebab bunuh diri 30% karena depresi, 18% penyalahgunaan obat, 14 % skiofrenia, 13% personality disorder.

Bunuh diri merupakan masalah yang sangat serius yang terjadi di berbagai negara dan dunia secara umum, dimana hampir 2 juta orang per tahunnya melakukan bunuh diri (Fortaine, 2009), s Data WHO menyatakan

dalam 45 tahun terakhir terjadi peningkatan angka bunuh diri di seluruh dunia sebesar 60%, dimana sebagian besar dilakukan oleh kelompok usia remaja dan dewasa serta hal ini terjadi akibat peningkatan kelompok risiko bunuh diri secara signifikan. Permasalahan bunuh diri merupakan masalah yang sangat serius yang terjadi secara global.

Banyak definisi yang menjelaskan tentang perilaku bunuh diri, diantaranya Fox dan Hawton (2004) dalam Stevens, et all (2008) perilaku bunuh diri adalah suatu perilaku yang membahayakan diri sendiri yang berakibat fatal baik berupa percobaan bunuh diri ataupun tindakan bunuh diri itu sendiri. Fortaine (2009) menambahkan bahwa perilaku bunuh diri adalah gagasan atau keinginan dan tindakan bunuh diri atau mengakhiri hidupnya sendiri. Menurut Wood, Bellis, Mathieson dan Foster (2010) kelompok risiko tinggi bunuh diri termasuk gangguan kepribadian, gangguan makan, depresi dan cemas, kepribadian agresif, penggunaan alkohol dan obat terlarang, korban kekerasan fisik dan seksual, pengalaman hidup yang penuh stress, kemiskinan, serta riwayat keluarga dengan bunuh diri. Dari semua kelompok risiko tersebut yang terbesar adalah kelompok gangguan jiwa berat, dan bunuh diri adalah penyebab utama kematian penderita skizofrenia dengan jumlah terbesar terjadi pada

usia produktif dan laki-laki (Gomez-Duran, Martin-Fumado, Hurtado-Ruiz, 2012).

Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Amino Gondohutomo adalah rumah sakit jiwa yang menangani dan merawat pasien gangguan jiwa. Dalam satu tahun terakhir telah dikembangkan sistem pengkajian khusus untuk risiko bunuh diri pada pasien yang dirawat di rumah sakit jiwa. Hal ini perlu dilakukan seiring dengan peningkatan kasus bunuh diri pada pasien dengan gangguan jiwa.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif terhadap faktor determinan tentamen suicidal pada pasien yang dirawat di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2018. Populasi penelitian ini adalah pasien yang melakukan tentamen suicidum pada tahun 2018 sebanyak 48 pasien. Pada data rekam medik pasien berdasarkan assesmen khusus untuk risiko bunuh diri, dibuat presentase khusus berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan, diagnosa psikiatri, tipe percobaan bunuh diri, derajat risiko dan faktor determinan *tentamen suicidum*.

HASIL

Karakteristik responden disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
 Data kejadian *tentamen suicidum* berdasarkan jenis kelamin (n=48)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	37,5
Perempuan	30	62,5
Kelompok Usia		
Remaja	7	14,6
Dewasa	39	81,3
Lansia	2	4,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	34	70,8
Swasta	11	22,9
Petani	3	6,3
Pendidikan		
SD	21	43,75
SMP	9	18,75
SMA	10	20,83
Perguruan Tinggi	4	8,33
Status Pernikahan		
Tidak Menikah	27	56,25
Menikah	17	35,42
Janda/Duda	4	8,33

Telah dilakukan penelitian terhadap pasien rawat inap RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang dalam rentang satu tahun di tahun 2018. Data diambil dari rekam medik pasien berdasarkan assesmen khusus untuk risiko bunuh diri, dibuat presentase khusus berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur, pekerjaan, pendidikan, status pernikahan,

diagnosa psikiatri, tipe percobaan bunuh diri, derajat risiko dan faktor determinan *tentamen suicidum*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu *tentamen suicidum* di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2018 terjadi pada perempuan, kelompok usia dewasa, tidak memiliki pekerjaan, pendidikan SD, tidak menikah.

Tabel 2.
 Data kejadian *tentamen suicidum* berdasarkan diagnosa psikiatri (n=48)

Diagnosa Psikiatri	f	%
Depresi berat dengan gejala psikotik	18	37,5
Skizoafektif tipe depresi	11	22,92
Skizofrenia	11	22,92
Lain-lain	8	16,67

Tabel 2 diketahui bahwa kejadian *tentamen suicidum* di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2018 berdasarkan diagnosa psikiatri, paling banyak pasien depresi dengan gejala psikotik sebesar 37,5%,

Skizoafektif tipe depresi dan Skizofrenia masing-masing 22,92% sisanya lain-lain (bipolar dan epilepsi).

Tabel 3.
 Data kejadian *tentamen suicidum* berdasarkan tipe percobaan bunuh diri (n=48)

Tipe Percobaan	f	%
Ancaman/Verbal	10	20,83
Gantung Diri	7	14,58
Masuk sumur/sungai	9	18,75
Menggunakan benda tajam	8	16,67
Minum racun/pestisida	8	16,67
Lain-lain	6	12,5

Tabel 3 diketahui bahwa kejadian *tentamen suicidum* di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2018 berdasarkan tipe

percobaan bunh diri paling banyak berupa ancaman atau verbal 20,83%.

Tabel 4.
 Data kejadian *tentamen suicidum* berdasarkan derajat risiko (n=48)

Derajat Risiko	f	%
Rendah	0	0
Sedang	38	79
Tinggi	10	21

Tabel 4. Diketahui bahwa kejadian *tentamen suicidum* di RSJD dr. Amino Gondohutomo

Semarang pada tahun 2018 berdasarkan derajat risiko sedang 79%.

Tabel 5. Faktor determinan *tentamen suicidum* (n=48)

Faktor Determinan	f	%
Masalah keluarga	14	29
Masalah penyakit	12	25
Masalah Sosial Ekonomi	13	27
Lain-lain	9	19

Tabel 5. Diketahui bahwa kejadian *tentamen suicidum* di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang pada tahun 2018 berdasarkan faktor determinan paling banyak karena masalah keluarga sebesar 29%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang didapatkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 48 pasien yang di rawat dengan *tentamen suicidum*.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Mariyati (2018) di ruang Unit Perawatan Intensive Psikiatri (UPIP) di rumah sakit dan tahun yang sama bahwa 30-50% pasien yang dirawat di ruan UPIP dengan risiko bunuh diri. Terjadi peningkatan angka kejadian tentamen suicidum pada pasien dengan gangguan jiwa. Dalam satu tahun terakhir RSJD dr. Amino Gondohutomo telah memberlakukan penngkajian khusus untuk risiko bunuh diri untuk mengidentifikasi faktor risio bunuh diri pada setiap pasien yang di rawat serta seberapa besar faktor protektif yang masih dimiliki oleh pasien. Dari 48 pasien dengan tentamen suicidum 79% diantaranya dengan riwayat percobaan bunuh diri di masa lalu, serta memikirkan tindakan yang berbahaya untuk dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Appleby, dkk (2015) di Manchester UK bahwa pasien dengan risiko bunuh diri memiliki riwayat perilaku yang membahayakan diri sendiri sebesar 78%.

Hasil penelitian tentang jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar perempuan 62,5% dan 37,5% laki-laki. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian di RSJ H.B Saanin Padang yang sebagian besar adalah laki-laki (68,9%) dan perempuan 31,1% (Rahmi, Yaunin, dan Semiarti, 2017). Dari faktor umur sebagian besar adalah pasien dewasa sebesar 82,3%, usia dewasa sangat identik dengan beban dan tanggung jawab yang harus dilakukan untuk memenuhi tuntutan peran, kondisi ini yang menyebabkan kelompok umur dewasa rentan dengan stres dan memiliki risiko bunuh diri yang tinggi. Ketidakberdayaan terhadap masalah-masalah hidup yang dihadapi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan perilaku bunuh diri (Valentina dan Helmi, 2016).

Berdasarkan status pekerjaan 70,8% pasien tidak bekerja, faktor sosial ekonomi menjadi faktor stressor yang besar bagi pasien, dimana dalam penelitian ini mejadi stressor kedua yaitu sebesar 27%. Orang yang tidak bekerja cenderung memiliki risiko melakukan tindakan bunuh diri, orang yang tidak bekerja merasa hidupnya tidak berguna, menjadi beban, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak (Rahmi, Yaunin, dan Semiarti, 2017). Peneliti juga menemukan bahwa 81% pasien mengalami keputusan, kecemasan, dan sebagian pasien dengan halusinasi perintah untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Hasil penelitian berdasarkan diagnosa psikiatri pada pasien dengan *tentamen suicidal* paling banyak pasien depresi dengan gejala psikotik sebesar 37,5%, Skizoafektif tipe depresi dan Skizofrenia masing-masing 22,92% sisanya lain-lain (bipolar dan epilepsi). Depresi masih menjadi masalah kesehatan jiwa dengan risiko bunuh diri yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Appleby, dkk (2015), dimana 36% pasien yang dirawat dengan perilaku bunuh diri dengan depresi atau gangguan afektif. Saat depresi pasien mengalami keputusan dan kesedihan yang mendalam serta tidak memiliki semangat untuk hidup, sehingga kondisi ini seringkali berakhir dengan bunuh diri. Lemahnya faktor protektif yang dimiliki oleh pasien juga menyebabkan peningkatan angka kejadian *tentamen suicidum* pada pasien dengan masalah gangguan jiwa. Faktor protektif meliputi keyakinan agama dan budaya, komunikasi dan kemampuan menghadapi masalah, tanggung jawab, tersedianya dukungan sosial serta bersedia menerima pengobatan. Dari penelitian ini 79% pasien memiliki komunikasi dan kemampuan menyelesaikan masalah yang tidak baik serta 60% dengan tanggung jawab yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Angka kejadian tentamen suicidum di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang lebih tinggi pada perempuan. Usia dewasa merupakan usia yang sangat rentan terjadinya *tentamen suicidum*. Masalah keluarga dan sosial ekonomi menjadi stressor terbesar bagi pasien dengan *tentamen suicidum*. dan sebagian besar pasien tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Depresi dengan gejala psikotik merupakan masalah psikiatri tertinggi dengan tentamen suicidum dibandingkan dibandingkan diagnosa psikiatri lainnya.

Saran

Keluarga hendaknya menjadi support system yang baik bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Aini dan Mariyati (2018). Pengalaman Perawat Unit Perawatan Intensif Psikiatri (UPIP) dalam Merawat Pasien dengan Risiko Bunuh Diri di RSJD dr. Amino Gondohutomo Semarang.

Appleby, dkk (2015). In-Patient Suicide Under Observation. National Confidential Inquiry into Suicide and Homicide by

People with Mental Illness.
www.bbmh.manchester.ac.uk/cmhr..

Fortaine, K.L.(2009). *Mental health nursing*.
(6th ed.).New Jersey: Pearson
Education,Inc

Gomez-Duran, E.L, et al. (2012). Clinical and
Epidemiological Aspects of Suicide in
Patients with Schizophrenia. *Actas Esp
Psiquiatr* 2012;40(6):333-45.

Rahmi, Yaunin, dan Semiarti (2017).
Gambaran Angka Kejadian Tentamen
Suicidum pada Penderita Gangguan
Jiwa di RS Jiwa H.B Saanin Padang.

Stevens, M., Bond, L., Roberts, HM., Platt, S.
(2008). Prevention of Suicide and
Suicidal Behaviour in Adolescents
(Protocol). *The Cochrane Collaboration
and Published, Issue 3.Publised by John
Wiley & Sons, Ltd.*

Valentina dan Helmi (2016).
Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh
Diri : Meta-Analisis. *Buletin Psikologi
Universitas Gadjah Mada Vol. 24 No. 2
(123-135).*

WHO (2015). *Preventing Suicide : A Global
Imperative*. World Health Organiation :
Swiss

Wood. S, Bellis. M.A, Mathieson. J, Foster. K.
(2010). Self Harm and Suicide: A
Review of Evidence for Preventionfrom
The UK Focal Point for Violence and
Injury Prevention. Liverpool John
Moores University, Liverpool UK.
www.cph.org.uk.

